

- LEADERSHIP
- PUBLIC HEALTH

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

A B

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA PUSKESMAS
TERHADAP TINGKAT KEEFEKTIFAN PENGEMBANGAN
KELEMBAGAAN PUSKESMAS DI KOTA SURABAYA**

Fis AM 20/05

Miy

P

SKRIPSI



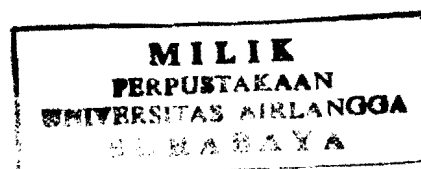
OLEH :

TRI DAYA MIYANTI

NIM : 070016169

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A**

Semester Gasal Tahun 2004/2005



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji pada,

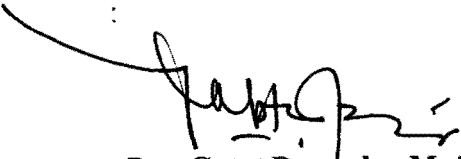
Hari dan Tanggal : Kamis, 6 Januari 2005

Tempat : R. 250

Pukul : 12.00 – 13.30


Tim Penguji :

Ketua :

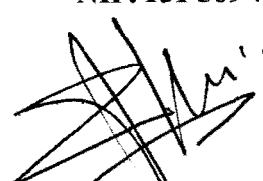


Drs. Gatot Pramuka, M.si
NIP. 131 801 401

Anggota :



Drs. Gitadi Tegas, S, M.si
NIP. 131 569 763



Drs. Eko Supeno, M.si
NIP. 131 871 469

ABSTRAKSI

Adanya desentralisasi pelayanan kesehatan oleh pemerintah daerah, menjadikan lembaga pelayanan kesehatan seperti puskesmas senantiasa meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Salah satu upaya tersebut adalah dengan mengadakan pengembangan kelembagaan. Pengembangan kelembagaan ini dilakukan dengan menyelenggarakan beberapa program pengembangan dari program pokok (*basic programme*) yang telah ada sebelumnya.

Salah satu unsur kelembagaan yang mempengaruhi proses pengembangan kelembagaan adalah kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya. Kepemimpinan kepala puskesmas dapat diketahui melalui gaya kepemimpinan yang diterapkannya dan gaya kepemimpinan ini merupakan hasil persepsi dari orang lain atau bawahan.

Secara umum, gaya kepemimpinan dapat diklasifikasikan menjadi tiga gaya, diantaranya gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan partisipatif dan gaya kepemimpinan *laissez faire* atau gaya bebas.

Gaya kepemimpinan merupakan variabel yang mempunyai arti dalam mempengaruhi efektifitas pengembangan kelembagaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisa seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala puskesmas terhadap efektifitas pengembangan kelembagaan puskesmas.

Lokasi penelitian ini adalah Puskesmas Banyu Urip, Puskesmas Medokan Ayu, Pucang Sewu, Simomulyo, Tanjung Sari, Kedungdoro, Kenjeran, Tanah Kali Kedinding, Jagir dan Puskesmas Ketabang. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa puskesmas tersebut mengadakan pengembangan kelembagaan dan atas dasar pembagian lima wilayah Kota Surabaya. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel ditarik secara proporsional dari kesepuluh puskesmas tersebut.

Selanjutnya analisa yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (gaya kepemimpinan kepala puskesmas) terhadap efektifitas pengembangan kelembagaan puskesmas adalah teknik korelasi *product moment* dan analisa *regresi linear*. Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan kedua uji statistik yang telah disebutkan sebelumnya, dimana dalam penghitungannya dibantu dengan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 11.0.

Dari perhitungan analisa *product moment* diperoleh hasil r analisis $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5 % yakni $0,807 > 0,212$. Sedangkan pada hasil analisa *regresi linear* diperoleh nilai F reg sebesar 160,920. Nilai F reg kemudian dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5 %. Hasilnya adalah F reg $> F$ tabel, yakni $160,920 > 3,954$. Maka F reg dikatakan signifikan, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala puskesmas terhadap efektifitas pengembangan kelembagaan puskesmas. Sementara pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala puskesmas terhadap efektifitas pengembangan kelembagaan puskesmas adalah sebesar 65,2 %.